

Pengaruh Pembelajaran *Concept-Rich* dengan Pendekatan *Open Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Sasmita Mutiara ¹, Saleh Haji ², Zamzaili ³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Indonesia
Email : [✉ sasmitamutiara35@gmail.com](mailto:sasmitamutiara35@gmail.com)

Article Info

Article History

Received : 29-09-2022

Revised : 20-10-2022

Accepted : 22-10-2022

Keywords:

Concept Rich;
Open Ended;
Kemampuan Berpikir
Kreatif

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah siswa yang mempelajari barisan aritmatika dan barisan geometri menggunakan pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open-ended* memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda dengan siswa yang mempelajari materi yang sama melalui pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Siswa dari kelas XI IPA SMA IQRA di Kota Bengkulu menjadi Populasi dalam penelitian ini. XI IPA 2 adalah kelas eksperimen, sedangkan XI IPA 4 adalah kelas kontrol dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Sederhana. Temuan penelitian ini berdasarkan uji regresi secara signifikansi menunjukkan angka $0,00 < 0,05$ dimana nilai $f_{hitung} 0,609 < F_{tabel} 2,01$ maka terdapat pengaruh yang signifikansi pada pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan secara koefisien dari persamaan regresi sederhana kemampuan berpikir kreatif yaitu $Y = 4,926 + 0,616X$ yang dimana nilainya sebesar 0,616 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* maka kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 0,616. Maka terdapat pengaruh pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

This study aims to describe whether students who study arithmetic and geometric sequences using rich learning concepts with an open-ended approach have different creative thinking abilities from students who study the same material through conventional learning. This study used an experimental method. Students from class XI IPA SMA IQRA in Bengkulu City became the population in this study. XI IPA 2 is the experimental class, while XI IPA 4 is the control class in this study. The hypothesis test used in this study is Simple Linear Regression Analysis. This finding is based on a significant regression test showing the number $0.00 < 0.05$ where the fcount value is $0.609 < F_{table} 2.01$, so there is a significant effect on rich concept learning with an open approach to creative thinking skills. The coefficient of the simple regression equation for creative thinking ability is $Y = 4.926 + 0.616X$, the value is 0.616, which means that for every 1% addition of rich concept learning with an open approach, students' thinking skills increase by 0.616. Then there is the influence of rich concept learning with an open-ended approach to students' creative thinking abilities.

PENDAHULUAN

Kreativitas matematika sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan melalui latihan rutin dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Ausubel (dalam Noer, 2011) yang mengemukakan bahwa suatu pembelajaran harus mendorong pemikiran kreatif siswa. Kemampuan berpikir saat belajar matematika merupakan salah satu komponen kognitif siswa

yang membantu keberhasilan belajarnya. Alasan tersebut berdasarkan penelitian Haji & Yumiati (2011) yang menyatakan bahwa kreatif mampu memecahkan suatu masalah, menentukan cara penyelesaiannya, dan dalam memecahkan masalah. Untuk membantu siswa meningkatkan kreativitas mereka, diperlukan inovasi pembelajaran untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk melakukan latihan, mempraktikkan konsep, dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah pembelajaran *concept rich*. Menurut Ben-Hur (dalam Haji, 2014), pembelajaran *concept rich* adalah proses pembelajaran matematika yang terdiri dari lima bagian, yaitu: 1) Perlu latihan jika ingin meningkatkan keterampilan. 2) Dekontekstualisasi dapat merujuk pada situasi konteks, sering kali untuk membuat sesuatu yang lebih mudah dipahami atau lebih mudah dikomunikasikan. 3) mengungkapkan generalisasi dalam kata-kata. 4) Rekontekstualisasi, dan 5) Realisasi menunjukkan bahwa belajar dapat membantu mengembangkan ide-ide orisinal, kreatif, memiliki kemampuan kognitif tinggi, kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berbagi informasi secara bebas..

Untuk menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif siswa tidak hanya harus mempunyai pemahaman konsep tetapi diperlukan pula pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya salah dengan pendekatan *open ended*. Pendekatan *open ended* yang dikemukakan oleh Sawada (Nurhayati, 2013) adalah pendekatan pembelajaran dimana guru dapat membekali siswa dengan situasi masalah dan memperoleh solusi dengan berbagai cara. Hasil wawancara dan wawancara yang dilakukan di SMA IT IQRA Kota Bengkulu dengan salah satu guru matematika, siswa sekolah tersebut sudah diberikan soal-soal pemecahan masalah berpikir kreatif. Namun pada kenyataannya ketika diberikan soal yang memiliki banyak cara berdasarkan pengamatan dan memerlukan matematis, masih banyak siswa yang mengerjakan soal hanya dengan satu cara, bahkan ada yang tidak mengerti cara memanipulasi untuk mengetahui jawaban dan bagaimana cara menyelesaikannya. Hasil belajar menunjukkan bahwa ketika guru memberikan soal ulangan harian pada semester terakhir, siswa dapat belajar lebih banyak. Banyak pendidik yang mengatakan bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran karena tidak merasa percaya diri menjawab pertanyaan yang diberikan. Meskipun dari beberapa pertanyaan yang diberikan berbeda dengan contoh, namun dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam belajar matematika sesuai dengan tujuan pendidikan matematika.

METODE

Desain kuasi eksperimen digunakan sebagai pendekatan untuk penelitian dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Populasi penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA IT IQRA kota Bengkulu. Pemilihan sample dilakukan secara acak dengan kelas terpilih XI IPA 2 yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 4 yang berjumlah 31 orang sebagai kelas control. Penelitian ini menggunakan soal tes kemampuan berpikir kreatif, yaitu pertanyaan yang menanyakan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dan diajukan kepada siswa dalam bentuk tes uraian. Perangkat alat tes disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif dan perlu diperiksa dan dievaluasi terlebih dahulu. Tujuan evaluasi instrumen ini adalah untuk memastikan apakah

butir-butir yang digunakan reliabel dan valid. Instrument tes yang dinyatakan valid perlu dilakukan uji coba instrument sebelum diberikan kepada kelas sampel. Langkah awal sebelum penelitian adalah memberikan soal *pretest* kepada masing-masing kelas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa yang kemudian dibandingkan dengan hasil tes yang dilaksanakan setelah diberikan *treatment (posttest)*.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah terdiri identifikasi masalah, studi literatur, pengembangan kerangka konsep, identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, pertanyaan penelitian, melakukan teknik sampling, pengumpulan data dan terakhir melakukan analisis data. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah menabulasi data dengan memasukkan kedalam tabel, mengelompokkan data berdasarkan variabel. Mendeskripsikan data, menguji kualitas data, dan menguji hipotesis. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah yang ada menggunakan perhitungan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini akan memberikan ringkasan yang komprehensif dari data yang saat ini tersedia. Data yang ditampilkan merupakan data yang sudah diolah yang telah dianalisis secara deskriptif. Dari data yang diperoleh akan diuji normalitasnya terlebih dahulu. Peneliti menggunakan SPSS 25 dalam menghitung normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil uji Normalitas SPSS

Karakteristik Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Kelas Eksperimen XI IPA 2	Kelas Control XI IPA 4	Hasil	Interprestasi
Sig	0,132	0,082	Sig > α	Berdistribusi Normal
α	0,05	0,05		

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai Signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas control masing-masing sebesar $0,132 > 0,05$ dan $0,082 > 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai P-Value atau Sig. > α (0,05) maka persebaran data berdistribusi normal (Lestari, 2017). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dapat dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan yang linear dan menentukan persamaan regresinya.

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil data uji regresi linear sederhana antara pembelajaran berbasis *concept rich* dengan pendekatan *open ended* (X) dengan Kemampuan berpikir kreatif (Y). untuk menentukan persamaan regresi, peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 untuk mendapatkan persamaan regresi linear dan menguji signifikansi dari persamaan regresi yang diperoleh. Diperoleh data hasil pengolahannya pada table 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,629	1,994		2,322	,030
	PostTest Eksperimen	,616	,055	,922	11,163	,000

Pada table 2 dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$ persamaan regresi dari penelitian ini diperoleh $Y = 4,926 + 0,616 X$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada *output* yang berada pada tabel 2 persamaan regresi linear diatas yang dimana diperoleh a nilainya sebesar 4,629 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran *concept rich* maka nilai konsisten kemampuan berpikir kreatif (Y) adalah sebesar 4,629 dan b nilainya sebesar 0,616 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended*, maka kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 0,616. Selanjutnya dilihat persamaan regresi $Y = 4,926 + 0,616 X$ adalah signifikansi atau tidak dengan menggunakan nilai Sig dan nilai F_{tabel} yang disajikan pada table 3 berikut :

Tabel 3 Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreatif	Between (Combined)	5,967	15	,398	2,110	,037
* Kelas	Groups	Linearity	1	4,358	23,117	,000
		Deviation from Linearity	14	,115	,609	,837
	Within Groups	6,033	32	,189		
	Total	12,000	47			

Berdasarkan *output* pada tabel 3 uji hipotesis diatas diketahui bahwa Sig.deviation from linearity sebesar $0,837 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear dengan kata lain H_0 diterima.

Diketahui nilai $F_{hitung} 0,609 < F_{tabel} 2,01$

Cara mencari F_{tabel}

$F_{tabel} = (df \text{ deviation from linearity ; } df \text{ Within Groups})$

$= (14 ; 32)$

$= 2,01$

Setelah data dipastikan memenuhi uji prasyarat, untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian disusun sebagai berikut dan data diolah dengan menggunakan SPSS 25.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Concept-Rich* dengan pendekatan *open-ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *Concept-Rich* dengan pendekatan *open-ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

Kriteria pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika nilai Sig. < 0,05. (Lestari,2017).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

		df	F	Sig.
Kelas *	Between Groups (Combined)	1	26,237	,000
Kreatif	Within Groups	46		
	Total	47		

Berdasarkan table 5, terlihat bahwa diketahui nilai $F_{hitung} = 26,237$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu dapat dilihat pada table 5 bahwa besaran pengaruh variable pembelajaran *concept rich* adalah sebesar 8,5% berdasarkan kolom *R-Square*.

Tabel 5 Besaran Pengaruh Antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Pembelajaran Concept Rich	,922	,850	,843

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Didapat pula persamaan regresinya $Y = 4,926 + 0,616 X$. Persamaan ini memiliki interpretasi bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended*, maka kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 0,616. Khafiyanti (2019) menjelaskan bahwa *concept-rich* merupakan sebuah pembelajaran yang peduli terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran. *concept-rich* memiliki beberapa tahapan, tahapan-tahapan yang terdapat dalam pendekatan ini merupakan perpaduan dari berbagai pendekatan matematika seperti konstruktivisme, realistic, dan pembelajaran berbasis masalah. Untuk dapat memenuhi indikator berpikir kreatif yang terdiri dari *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration* tidak hanya pemahaman konsep yang harus dikuasai tetapi juga pemecahan masalah dengan banyak cara salah satunya pendekatan *open ended* yang mana pada sintaks pendekatan *open ended* hamper sama dengan sintaks pembelajaran *concept rich*. Adapun indikator berpikir kreatif yang terpenuhi dalam penelitian ini antara lain :

1. *Fluency* (kelancaran)

Pada aspek ini, siswa dapat memberikan ide yang beragam, dibuktikan dalam menjawab soal nomor 1 sama-sama memberikan cara penyelesaian yang berbeda tetapi memunculkan subtansi yang sama dalam menjawab. Dalam menulis jawabannya dari ketiga subjek tersebut sudah dapat melengkapi diketahui, ditanya dan jawab dalam proses penulisan dilembar jawaban masing-masing subjek. terlalu banyak nanti penjumlahannya. Berdasarkan hasil petikan

wawancara dapat dilihat bahwa subjek dapat menyelesaikan soal dengan benar, siswa juga dapat membedakan mana informasi penting dalam soal dan mana yang tidak terlalu penting untuk dijadikan informasi awal dalam langkah menyelesaikan soal tersebut. Siswa juga tidak terlalu sulit dalam mengorganisir informasi yang ia dapat dari soal untuk membentuk suatu penyelesaian, serta siswa juga tidak terlalu sulit dalam menemukan inti dalam menyelesaikan soal tersebut dan siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan cara lain. Sehingga indikator *fluency* terpenuhi. Serupa dengan temuan yang diperoleh Herwinanda Trisnaning Damayanti dan Sumardi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Terbuka, yang dalam penelitiannya diperoleh aspek kefasihan yang dapat dicapai oleh siswa yang berkemampuan tinggi. dan kemampuan matematika sedang masing-masing. Siswa mampu secara akurat membuat kesimpulan yang benar ketika menyebutkan lebih dari satu solusi. Selain itu, mereka dapat menawarkan eksperimen lain sebagai contoh untuk membantu menjaga keseimbangan.

2. *Flexibility* (Kelancaran)

Pada aspek keluwesan, hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dapat menyelesaikan masalah dengan benar, mampu membedakan informasi penting dalam pertanyaan, dan tidak mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan semua informasi dalam pertanyaan. Membentuk solusi, tema juga dapat diidentifikasi dengan menghubungkan masalah dengan solusi. Sehingga indikator kelancaran terpenuhi dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini serupa dengan temuan Herwinanda Trisnaning Damayanti dan Sumardi (2018) berjudul “Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP”. Siswa yang memiliki kemampuan matematika tingkat sedang sampai tinggi. Siswa dapat memberikan beberapa jawaban dan kesimpulan menarik tentang pengalaman mereka dengan tugas ini.

3. *Originality* (Keaslian)

Sebagian siswa sudah mampu menemukan cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah, terlihat dari jawaban yang diberikan saat mencari jawaban yang diberikan. Dan beberapa orang siswa tidak memahami data yang disajikan pada soal sehingga mereka tidak dapat memberikan jawaban akhir yang berbeda atau baru dengan proses perhitungan yang benar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena mereka tidak memahami informasi-informasi tersebut tidak dapat digunakan dengan baik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Saat menjawab soal, dua dari ketiga subjek sudah mampu menggali kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikembangkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwinanda Trisnaning dan Sumardi (2018) yang berjudul *mathematical creative thinking ability of junior high school students is solving open-ended problem* yang menghasilkan bahwa aspek originalitas hanya dapat dicapai oleh siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi. Siswa dapat menemukan ide untuk melakukan percobaan lain menggunakan dua piring sementara yang lain tidak.

4. *Elaboration* (elaborasi)

Berdasarkan hasil jawaban subjek MRP, terlihat bahwa subjek sudah mencapai aspek terperinci dan subjek memahami apa yang dimaksud pada soal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes nomor 4, subjek dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Setelah di konfirmasi melalui wawancara, subjek dapat menjelaskan secara lancar cara baru yang digunakan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ghufron & Risnawati (2016)

mengatakan bahwa elaborasi berpikir merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu gagasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek elaborasi ditunjukkan oleh kemampuan ketiga subjek pada penelitiannya dalam menciptakan suatu hal menjadi bentuk baru yang koheren.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, dimana nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *concept-rich* dengan pendekatan *open-ended* (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) pada materi barisan aritmatika dan geometri di SMA IT IQRA Kota Bengkulu. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengukur kemampuan berpikir kreatif saja. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan matematis siswa pada kemampuan yang lain untuk melihat keberpengaruhannya pembelajaran *concept rich* dengan pendekatan *open ended*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H & Sumardi. (2018). Mathematical Creative Thinking Ability of Junior High School Students in Solving Open-Ended Problem. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 3 (1), 94-102
- Haji, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pembelajaran Matematika Concept Rich. *Proceeding Of Seminar Nasional*, Bengkulu: 14 maret 2014. Hal.3-10
- Haji,S&Yumiati.(2011).Mengembangkan Kemampuan Berpikir Asli Melalui Pembelajaran generative dengan Pendekatan Open-Ended. *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Khafiyanti, Zalfia. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Conceptrych Intructions Bernuansa Islam Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Lestari, K. E. & Y. M. R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis. Bandung: PT Refika Aditama
- Murni, S., Bernard, M., Ruqoyyah, S., & Chotimah, S. (2020). PGSD student's mathematical creative thinking skills judging from creativity quotations by making vba-based teaching. *In Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3)
- Noer,S.H.(2011).Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dan pembelajaran matematika berbasis masalah *open-ended*. *Jurnal: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. 5(1).
- Nurina, dkk. (2013). Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem Posing Dan Pendekatan Open-Ended Ditinjau Dari HOTS. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (2)

Rahmawati, Helda. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: ALFABETA

Zamzaili. (2010). *Konsep Dasar Penilaian Pendidikan*. Bengkulu: UNIB Press